

Title : Pengaruh Kesehatan Terhadap Lemahnya Penegakan Hukum
Lingkungan di Nusantara

Author(s) : Zahira Nurul Sidqiyah, Ikomatussuniah

Institution : Fakultas Hukum Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Category : Article

Topics : Law, Policy, Environment, Health

Pengaruh Kesehatan Terhadap Lemahnya Penegakan Hukum Lingkungan di Nusantara

Zahira Nurul Sidqiyah ; Ikomatussuniah

zahiranuruls29@gmail.com ;

Fakultas Hukum, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup didefinisikan dalam Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2009 (UU 32 Tahun 2009 (PPLH) tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sebagai upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah pencemaran dan /atau kerusakan lingkungan hidup, yang meliputi perencanaan , pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan,pengawasan, dan penegakan hukum .

Pemanfaatan sumber daya alam harus selaras, dan seimbang dengan fungsi lingkungan hidup, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU 32 Tahun 2009 (PPLH).

Pengelolaan lingkungan hidup termasuk pencegahan, penanggulangan kerusakan dan pencemaran serta pemulihan kualitas lingkungan telah menuntut dikembangkannya berbagai perangkat kebijakan dan program serta kegiatan yang didukung oleh sistem pendukung pengelolaan lingkungan lainnya. Sistem tersebut mencakup kemantapan kelembagaan, sumber daya manusia dan kemitraan lingkungan, disamping perangkat hukum dan perundangan, tersedianya informasi serta pendanaan. Sifat keterkaitan (interdependensi) dan keseluruhan (holistik) dari esensi lingkungan telah membawa konsekuensi bahwa pengelolaan lingkungan, termasuk sistem pendukungnya tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi terintegrasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pemanfaatan sumber daya alam harus selaras, serasi, dan seimbang dengan fungsi lingkungan .

Kesehatan sangat bergantung pada keadaan lingkungan alam sekitarnya, jika salah satu komponen lingkungan menjadi rusak maka rusaklah Kesehatan masyarakat disekitar lingkungan tersebut karena diantara manusia dan alam memiliki hubungan timbal balik. Jika manusia merusak maka timbulah hal-hal negative yang akan dihasilkan oleh alam. Dan sebaliknya jika manusia menjaga dan melestarikan alam, maka alam akan menghasilkan hal-hal positif yang akan dirasakan langsung oleh manusia.

Masalah lingkungan adalah masalah alam, yaitu peristiwa yang terjadi sebagai bagian dari proses alam. Proses alami ini berlangsung tanpa dampak yang berarti terhadap sistem lingkungan itu sendiri dan bersifat self-recovering (homeostasis). Namun masalah lingkungan tidak lagi murni masalah alam. Bagaimanapun, orang adalah penyebab yang sangat penting dari peristiwa lingkungan. Seperti halnya dalam membuang sampah tak hanya membawa dampak buruk bagi lingkungan, polusi sampah dan lingkungan yang kotor juga dapat membawa dampak buruk pada manusia yang tinggal di lingkungan tertentu. Sebagai contoh,

polusi sampah diketahui dapat mengakibatkan peningkatan berbagai macam penyakit infeksi saluran pencernaan, sebagainya (gaya.tempo:2020).

Hal ini disebabkan karena dengan adanya sampah yang menumpuk tanpa di buang ketempat yang selayaknya, binatang pembawa penyakit seperti lalat akan menjadi semakin banyak dan tentu saja, itu bukan satu-satunya dampak buruk lingkungan kotor serta polusi terhadap manusia.

Dampak lain dari lingkungan yang kotor dan polusi sampah terhadap manusia yang sudah semestinya kita cegah yaitu terjadinya gangguan pernafasan. Hal ini bisa terjadi jika solusi yang digunakan untuk mengelola sampah yang menggunung adalah dengan membakarnya. Sampah yang dibakar, terutama jika sampah yang dimaksud adalah sampah anorganik, dapat membahayakan lingkungan dan kesehatan manusia yang hidup di dalamnya.

Pengelolaan sampah yang baik tak diragukan lagi menjadi salah satu kunci penting dalam menjaga kesehatan lingkungan mengingat pengelolaan sampah yang buruk akan berakibat pada kotornya lingkungan serta polusi sampah yang tentu saja membawa banyak dampak buruk bagi manusia maupun lingkungan. Sampah yang dibuang sembarangan bisa saja disentuh orang lain. Saat ada anggota badan yang bersentuhan dengan sampah itulah bakteri atau kuman dan parasit akan berpindah ke tubuh, sehingga menyebabkan berbagai penyakit. **Buang sampah sembarangan**, terutama yang tajam seperti kaleng dan kaca juga akan meningkatkan risiko sampah tidak sengaja terinjak atau menyebabkan orang lain terluka. Saat kulit terluka, maka bakteri akan dengan mudah masuk ke dalam tubuh dan menyebabkan penyakit secara tidak langsung dapat terjadi melalui vektor atau hewan pembawa penyakit, seperti tikus, lalat, kecoa, nyamuk. Mereka bisa menjadi kendaraan untuk bakteri, virus, cacing, dan berbagai penyebab penyakit lainnya untuk masuk ke tubuh. Seperti pada lalat misalnya, yang bisa membawa bakteri ke makanan yang kita konsumsi atau nyamuk yang bisa membawa virus dengue dan menularkannya dari satu orang ke orang lain. (bobo.grid: 2022).

Dampak buruk dari membuang sampah sembarangan adalah penyakit seperti tetanus, hepatitis A, cacingan, demam berdarah, keracunan makanan, infeksi kulit, trachoma. Ada pula infeksi salmonella, shigellosis, gastroenteritis. Penyakit seperti hepatitis A dan demam berdarah adalah penyakit yang mudah menular. Wabah hepatitis A pernah terjadi di Depok (Jawa Barat) dan Pacitan (Jawa Timur) dan menginfeksi ratusan orang hanya gara-gara satu orang yang kurang bisa menjaga kebersihan (disperkimta:2019) .

Sampah memang menjadi permasalahan utama manusia agar lingkungannya tetap bersih dan sehat. Sampah yang tidak diatasi dengan baik, akan memicu pencemaran yang merusak ekosistem darat dan air. Padahal, manusia membutuhkan tanah dan air untuk keberlangsungan hidupnya. Oleh karena itu, kita harus tahu cara mengatasi sampah di lingkungan. Kebiasaan ini bisa kita mulai dari rumah sendiri, sehingga lingkungan di sekitar juga jadi bersih dari sampah. Cara pertama untuk mengatasi sampah di lingkungan masyarakat adalah memisah-misahkan sampah sesuai dengan jenisnya. Jadi, siapkanlah tempat sampah yang berbeda, misalnya satu wadah untuk sampah organik dan satunya lagi untuk sampah anorganik.